

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada BAB 5 ini akan disajikan kesimpulan umum dari hasil penelitian, sebagai material untuk selanjutnya menjawab pertanyaan pokok penelitian tentang "Bagaimana Indonesia memanfaatkan diplomatik geopolitik regional sebagai anggota BRICS, dan mengatasi tantangan politik luar negeri bebas aktif?". Selain dari itu, pada Bab 5 ini, penulis juga akan melakukan refleksi teoritis, yaitu memaknai kesimpulan hasil penelitian dengan merujuk pada landasan teori, sebagaimana dikemukakan pada Bab 2. Penjabaran kesimpulan ini bertujuan untuk menelaah implikasi praktis dan konseptual dari keterlibatan Indonesia dalam BRICS terhadap struktur kekuasaan internasional dan posisi strategis Indonesia di kawasan.

Keputusan Indonesia untuk bergabung dalam BRICS merupakan refleksi dari transformasi orientasi kebijakan luar negeri yang adaptif terhadap realitas tatanan dunia yang semakin multipolar. Langkah ini menunjukkan keinginan Indonesia untuk memperluas pengaruhnya melalui forum multilateral non-Barat, sebagai respons atas fragmentasi struktur kekuasaan global dan keterbatasan platform yang dikuasai negara-negara maju. Dalam konteks ini, Indonesia tidak hanya mengejar keuntungan material seperti akses pasar, investasi, dan pendanaan alternatif melalui New Development Bank, tetapi juga berupaya memperluas ruang diplomatiknya untuk menyuarakan agenda-agenda pembangunan berkelanjutan, reformasi tata kelola global, dan penguatan kerja sama Selatan–Selatan.

Keanggotaan Indonesia dalam BRICS membuka peluang diplomatik yang signifikan dalam konteks geopolitik regional, khususnya melalui kerja sama perdagangan dan pemenuhan alutsista. Pada ranah perdagangan, Indonesia mengalami transformasi pola hubungan dagang dengan semakin terbukanya akses ke pasar negara-negara emerging economies seperti Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan. Diversifikasi mitra strategis ini memperkuat kerangka *South-South Cooperation* sebagai alternatif dari dominasi ekonomi

Barat, sekaligus menempatkan Indonesia pada jalur perdagangan yang lebih seimbang dan inklusif. Pada sektor pertahanan, peluang diplomatik tercermin melalui kerja sama alutsista dengan berbagai mitra, termasuk Korea Selatan, yang memperlihatkan manfaat transfer teknologi dan modernisasi kapabilitas militer. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pertahanan, tetapi juga memperkuat dimensi diplomasi bilateral. Lebih jauh, diversifikasi sumber alutsista menjadi strategi penting bagi Indonesia untuk mengurangi ketergantungan pada satu kutub kekuatan besar sekaligus memperkuat leverage diplomatik dalam perundingan internasional. Strategi diversifikasi dalam kerja sama alutsista perlu ditingkatkan guna mengurangi risiko ketergantungan. Hal ini sejalan dengan dorongan industrialisasi pertahanan regional, di mana kolaborasi dengan negara-negara tetangga dapat menciptakan interdependensi positif sekaligus menopang basis ekonomi pertahanan nasional.

Keterlibatan Indonesia dalam BRICS juga menjadi bukti bahwa negara ini tengah memperluas fungsi strategisnya sebagai middle power di tingkat regional dan global. Melalui pendekatan *multitrack diplomacy*, Indonesia mengintegrasikan instrumen diplomasi formal dan informal untuk memperluas jejaring diplomatik serta mengarusutamakan partisipasi aktor non-negara dalam pengambilan keputusan luar negeri. Strategi ini memungkinkan Indonesia memposisikan diri sebagai penyeimbang (*balancer*) di tengah rivalitas kekuatan besar tanpa kehilangan prinsip non-blok yang melekat dalam kebijakan luar negeri bebas aktif.

Meskipun demikian, partisipasi aktif dalam BRICS tidak terlepas dari tantangan yang substansial. Dominasi Tiongkok dan Rusia dalam arsitektur BRICS menyimpan potensi ketimpangan pengaruh dan subordinasi kebijakan negara-negara anggota lainnya. Risiko ketergantungan terhadap teknologi dan pembiayaan dari kekuatan besar, serta adanya potensi konflik kepentingan di sektor perdagangan komoditas, dapat menghambat daya saing Indonesia di forum ini. Selain itu, jika tidak dikelola dengan baik, orientasi geopolitik Indonesia melalui BRICS dapat memunculkan persepsi keberpihakan, yang berpotensi mengikis kepercayaan mitra strategis lama, baik di kawasan ASEAN maupun di lingkup global Barat.

Secara regional, Indonesia dituntut untuk menjaga keseimbangan agar tetap menjadi jangkar stabilitas dan integrasi di Asia Tenggara. Posisi Indonesia sebagai motor utama ASEAN memerlukan kehati-hatian diplomatik agar keterlibatan dalam BRICS tidak mengaburkan komitmen terhadap konsensus kawasan. Dalam konteks ini, pendekatan diplomasi inklusif dan komunikatif menjadi krusial untuk menjembatani kepentingan nasional dengan sensitivitas kawasan yang tinggi terhadap polarisasi geopolitik global.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa prinsip politik luar negeri bebas dan aktif tetap menjadi kerangka normatif yang relevan dalam mengarahkan strategi kebijakan luar negeri Indonesia, termasuk dalam menghadapi dilema antara keterlibatan strategis dan independensi politik. Pendekatan bebas aktif memberikan fleksibilitas yang memungkinkan Indonesia menjaga otonomi kebijakan luar negeri sambil tetap memainkan peran aktif dalam membentuk agenda global yang lebih adil dan representatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan konkret bagi prinsip *politik luar negeri bebas-aktif* Indonesia terletak pada meningkatnya rivalitas geopolitik global, khususnya antara Amerika Serikat dan Tiongkok, yang menempatkan Indonesia pada posisi dilematis karena setiap langkah diplomasi dapat ditafsirkan sebagai keberpihakan pada salah satu kekuatan besar. Kondisi ini menguji konsistensi politik bebas-aktif, terutama ketika prinsip “aktif” cenderung dimaknai secara retorik tanpa tindakan konkret dalam isu-isu global seperti konflik Ukraina atau Laut China Selatan (The Conversation, 2022). Persoalan lain adalah ketergantungan ekonomi terhadap investasi asing, terutama dari Tiongkok, yang berpotensi mengurangi ruang manuver diplomasi Indonesia dalam menjaga independensi kebijakan luar negeri (Kompas, 2025).

Tantangan juga datang dari peran Indonesia di ASEAN, di mana fragmentasi kepentingan antarnegara anggota dan prinsip konsensus (*ASEAN Way*) membatasi efektivitas organisasi regional tersebut (Kompas, 2024). Sebagai pemimpin de facto ASEAN, Indonesia menghadapi ujian berat dalam menangani krisis kawasan, misalnya isu Myanmar dan Laut China Selatan, namun diplomasi yang ditempuh belum menghasilkan terobosan signifikan sehingga peran Indonesia sebagai *agenda setter* kawasan terlihat terbatas (AP News, 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Indonesia perlu menerjemahkan prinsip *bebas-aktif* ke dalam diplomasi yang lebih strategis dan proaktif, antara lain melalui diversifikasi kemitraan guna mengurangi ketergantungan pada satu kekuatan besar, serta penguatan kapasitas ekonomi domestik untuk menopang independensi diplomasi. Selain itu, Indonesia perlu memperkuat kepemimpinan ASEAN dengan mendorong reformasi institusional, memperdalam kerja sama regional dalam isu-isu transnasional seperti energi terbarukan dan transformasi digital, serta mengedepankan diplomasi gotong royong yang menjadikan Indonesia bukan sekadar fasilitator, melainkan penggerak utama konsensus kawasan (Antara, 2024).

Dalam bingkai teoritis, keterlibatan Indonesia dalam BRICS dapat dianalisis melalui pendekatan realisme yang memandang negara sebagai aktor rasional dalam sistem internasional yang anarkis (Modern Diplomacy, 2024). Melalui lensa ini, partisipasi Indonesia dalam forum BRICS mencerminkan kalkulasi strategis untuk memperkuat posisi tawar nasional dalam menghadapi struktur kekuasaan global yang timpang. Teori kepentingan nasional dan kebijakan luar negeri melengkapi analisis ini dengan menjelaskan bagaimana kebijakan luar negeri Indonesia dirancang untuk mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang ekonomi, keamanan, dan diplomasi (Enerbi, 2025).

Strategi *multitrack diplomacy* yang diterapkan Indonesia secara progresif menunjukkan bahwa diplomasi tidak lagi bersifat monolitik, melainkan menuntut pendekatan yang fleksibel dan partisipatif. Dengan memadukan diplomasi negara, masyarakat sipil, dan aktor swasta, Indonesia mampu memperluas basis legitimasi kebijakan luar negerinya sekaligus meningkatkan efektivitas keterlibatan internasionalnya dalam menghadapi tantangan multidimensi.

Berdasarkan evaluasi keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Indonesia dalam memanfaatkan keanggotaan BRICS sangat bergantung pada kemampuannya untuk mempertahankan posisi seimbang dalam konstelasi kekuatan dunia, membangun narasi bebas aktif yang kredibel, serta mengelola risiko melalui diplomasi selektif dan bertahap. Langkah ini bukan sekadar integrasi dalam forum internasional, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun

legitimasi global yang mencerminkan nilai-nilai nasional Indonesia di tengah lanskap geopolitik yang terus berubah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keanggotaan Indonesia dalam BRICS bukan hanya merupakan adaptasi terhadap dinamika geopolitik global, tetapi juga mencerminkan konsistensi strategi diplomatik nasional dalam memperjuangkan kepentingan jangka panjang. Dalam jangka menengah dan panjang, Indonesia berpeluang menguatkan peran internasionalnya sebagai kekuatan menengah yang kredibel, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembentukan tatanan dunia multipolar yang lebih seimbang dan inklusif.

Menghadapi dinamika keanggotaan Indonesia dalam BRICS, pemerintah perlu merumuskan strategi diplomasi multitrack yang terstruktur dan inklusif sebagai bentuk adaptasi terhadap kompleksitas arsitektur global. Strategi ini mencakup pemberdayaan lembaga pemikir (think-tank), institusi pendidikan tinggi, serta pelibatan sektor swasta dan diaspora Indonesia untuk memperkuat diplomasi akademik dan memperluas hubungan ekonomi lintas negara (Diamond & McDonald, 1996). Selain itu, Indonesia perlu menjaga keseimbangan hubungan luar negeri dengan tetap memperkuat kerja sama bilateral dan regional dengan negara-negara di luar BRICS, seperti Amerika Serikat, Jepang, Uni Eropa, dan mitra strategis di kawasan Indo-Pasifik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip politik luar negeri bebas aktif serta strategi hedging, yang secara teoritis bertujuan untuk menghindari ketergantungan pada satu kutub kekuasaan dalam sistem internasional (Cheng-Chwee, 2008).

Dalam merespons berbagai agenda BRICS, Indonesia juga harus bersikap selektif dengan mengutamakan bidang kerja sama yang selaras dengan prioritas pembangunan nasional, seperti energi terbarukan, transformasi digital, dan pembiayaan infrastruktur. Fokus ini hendaknya diselaraskan dengan arah kebijakan pembangunan jangka menengah sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Keanggotaan BRICS seharusnya tidak mengurangi komitmen Indonesia terhadap peran sentralnya di ASEAN dan forum global lainnya seperti G20. Sebaliknya, Indonesia perlu memanfaatkan posisinya sebagai kekuatan menengah (middle power) untuk menjembatani kepentingan antara

BRICS dan Asia Tenggara melalui mekanisme seperti ASEAN Plus (Acharya, 2014).

Selanjutnya, penguatan kapasitas strategis menjadi keharusan melalui peningkatan literasi geopolitik dan diplomasi di kalangan pemangku kepentingan nasional. Langkah ini dapat diwujudkan melalui integrasi isu-isu global ke dalam kurikulum pendidikan tinggi, penguatan diplomasi publik, serta dukungan terhadap riset kebijakan luar negeri berbasis bukti. Dengan demikian, keputusan strategis yang menyangkut BRICS akan memiliki legitimasi yang lebih tinggi karena didasarkan pada pemahaman kritis terhadap dinamika global yang terus berkembang.

Dalam upaya mengoptimalkan keanggotaan Indonesia di BRICS tanpa mengorbankan prinsip politik luar negeri bebas aktif, pemerintah perlu menegaskan kembali komitmen terhadap independensi dan non-blok dalam setiap forum multilateral. Prinsip bebas aktif yang diperkenalkan oleh Mohammad Hatta menekankan bahwa Indonesia tidak berpihak pada kekuatan besar mana pun, namun tetap aktif dalam memajukan perdamaian dan kerja sama internasional (Hatta, 1948 dalam Anwar, 1994). Penegasan prinsip ini harus disertai dengan penguatan praktik multitrack diplomacy, yaitu diplomasi yang tidak hanya melibatkan aktor negara (Track One), tetapi juga sektor bisnis, akademisi, dan masyarakat sipil (Track Two dan Track Three), sebagaimana dirumuskan oleh Diamond dan McDonald (1996). Pendekatan ini akan mendorong terciptanya tata kelola diplomasi yang inklusif dan adaptif.

Di samping itu, diversifikasi ekonomi dan mitra dagang menjadi langkah strategis untuk menghindari ketergantungan terhadap satu kekuatan dominan dalam BRICS, khususnya Tiongkok. Strategi ini sejalan dengan logika sistem multipolar dalam teori realisme struktural yang dikemukakan oleh Waltz (1979), di mana negara dituntut untuk menyeimbangkan kekuatan melalui aliansi dan konektivitas ekonomi yang fleksibel. Dalam konteks ini, negara-negara anggota BRICS seperti Brasil dan Afrika Selatan dapat menjadi mitra potensial dalam pengembangan kerja sama ekonomi di sektor-sektor strategis seperti teknologi hijau, energi berkelanjutan, dan industri kreatif.

Secara domestik, Indonesia juga perlu memperkuat daya saing nasional melalui peningkatan investasi di bidang riset dan pengembangan (R&D), pendidikan tinggi, dan proteksi terhadap industri strategis. Menurut teori kapabilitas negara yang dikembangkan oleh Krasner (1978), keberhasilan diplomasi luar negeri sangat dipengaruhi oleh kekuatan internal suatu negara dalam merespons dinamika global dan memaksimalkan keuntungan dari kerja sama internasional. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas teknologi dan produksi menjadi syarat mutlak agar Indonesia mampu bersaing secara seimbang dengan negara-negara BRICS lainnya.

Dalam lingkup regional, peran sentral Indonesia di ASEAN harus tetap dipertahankan. Keterlibatan dalam BRICS tidak boleh menciptakan persepsi keberpihakan yang dapat merusak solidaritas dan stabilitas kawasan. Sebaliknya, Indonesia dapat mengambil peran sebagai penghubung antara BRICS dan Asia Tenggara melalui pendekatan diplomatik yang terbuka dan kolaboratif. Terakhir, diperlukan mekanisme evaluasi berkala terhadap keanggotaan BRICS yang mencakup aspek geopolitik, ekonomi, dan hubungan bilateral dengan mitra tradisional Indonesia. Evaluasi ini sejalan dengan model policy review dalam teori kebijakan luar negeri yang dikembangkan oleh Holsti (1983), untuk menjamin respons kebijakan yang adaptif terhadap perubahan tatanan global yang cepat.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi strategis yang dapat dipertimbangkan untuk memperkuat arah kebijakan luar negeri Indonesia dalam konteks keanggotaan di forum BRICS. Pertama, penting bagi pemerintah Indonesia untuk menetapkan prioritas strategis secara lebih jelas dalam kerangka kerjasama BRICS, agar keterlibatan Indonesia tidak bersifat simbolis semata, melainkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kepentingan nasional, terutama dalam sektor ekonomi, perdagangan, keuangan, dan perluasan pengaruh diplomatik di tingkat global. Agenda yang ditetapkan hendaknya diselaraskan dengan visi pembangunan nasional jangka panjang, seperti penguatan konektivitas antar negara berkembang (*Global South*), pengembangan teknologi, serta ketahanan pangan, sehingga Indonesia tidak terjebak dalam dinamika kompetisi antar kekuatan besar yang bernaung di bawah BRICS.

Kedua, prinsip dasar politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif perlu senantiasa dijadikan acuan utama dalam menjalin hubungan dengan sesama negara anggota BRICS. Dalam hal ini, Indonesia harus mampu menjaga otonomi strategisnya, dengan menghindari keterikatan eksklusif pada salah satu poros kekuatan global. Partisipasi dalam BRICS seharusnya dipandang sebagai bentuk diversifikasi kemitraan internasional, bukan sebagai pergeseran orientasi geopolitik. Oleh karena itu, diplomasi Indonesia dituntut untuk tetap menjaga keseimbangan hubungan dengan kekuatan besar lainnya, termasuk Amerika Serikat, Uni Eropa, serta mitra strategis di kawasan Indo-Pasifik, guna memastikan bahwa kebijakan luar negeri tetap bersifat independen, terbuka, dan fleksibel.

Ketiga, untuk memperkuat posisi dan efektivitas diplomasi Indonesia dalam BRICS, diperlukan penguatan pendekatan *multitrack diplomacy*, yaitu dengan melibatkan secara aktif aktor non-negara seperti sektor swasta, akademisi, lembaga penelitian, dan organisasi masyarakat sipil. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan ini diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dan kapasitas adaptif kebijakan luar negeri Indonesia, sekaligus memperluas saluran diplomasi yang responsif terhadap perubahan lingkungan strategis global yang semakin kompleks dan dinamis.

Keempat, Indonesia perlu mengambil peran yang lebih proaktif dalam mendorong reformasi internal BRICS agar forum ini menjadi lebih inklusif, representatif, dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi negara-negara berkembang, khususnya di kawasan Asia Tenggara dan Pasifik. Untuk itu, Indonesia sebaiknya mendorong terbentuknya tata kelola kelembagaan yang transparan, adil, dan berbasis konsensus, guna mencegah dominasi sepihak dari negara-negara besar seperti Tiongkok dan Rusia. Keterlibatan aktif Indonesia dalam membentuk arsitektur kerja sama yang lebih setara di dalam BRICS akan memperkuat citranya sebagai kekuatan menengah yang berfungsi sebagai jembatan kepentingan antara Global South dan tatanan internasional yang lebih luas.

Kelima, perlu dilakukan penyelarasan antara orientasi kebijakan luar negeri Indonesia dalam BRICS dengan peran dan tanggung jawabnya di ASEAN.

Pemerintah perlu memastikan bahwa partisipasi dalam BRICS tidak menimbulkan kesan keberpihakan atau eksklusivitas yang berpotensi mengganggu kohesi dan solidaritas regional. Dengan menjaga harmoni antara keterlibatan dalam forum global dan regional, Indonesia dapat mempertahankan perannya sebagai pemimpin kawasan sekaligus aktor global yang dihormati dan memiliki pengaruh.

Terakhir, untuk mendukung pengembangan kajian ilmiah lebih lanjut, disarankan agar dilakukan studi longitudinal mengenai dampak jangka panjang keanggotaan Indonesia dalam BRICS. Kajian tersebut dapat mencakup evaluasi terhadap implikasi kebijakan luar negeri, pergeseran posisi geopolitik Indonesia, serta kontribusi keanggotaan terhadap pembangunan nasional. Selain itu, studi mendalam mengenai peran dan efektivitas New Development Bank (NDB), serta prospek integrasi ekonomi melalui skema BRICS+, dapat dijadikan fokus penelitian lanjutan yang relevan, mengingat forum ini berpotensi menjadi kekuatan baru dalam tata kelola global yang sedang mengalami transisi.

5.2 Refleksi Teoritis

Refleksi teoritis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengaitkan temuan empiris dengan kerangka konseptual yang telah disusun pada bagian kajian teori. Dalam konteks ini, keterlibatan Indonesia dalam BRICS dapat dijelaskan melalui perspektif teori realisme dalam hubungan internasional yang menekankan pentingnya kekuatan nasional, kepentingan negara, dan dinamika anarki sistem global. Melalui kerangka ini, kebijakan luar negeri Indonesia terhadap BRICS dipahami sebagai strategi rasional untuk mengamankan kepentingan nasional dalam lingkungan internasional yang tidak memiliki otoritas tertinggi.

Teori realisme memandang negara sebagai aktor utama dan rasional yang bertindak untuk mempertahankan kekuasaan dan keamanannya. Keputusan Indonesia untuk bergabung dalam BRICS menunjukkan kesadaran strategis akan pentingnya memperkuat posisi tawar di tengah dinamika multipolaritas global (Modern Diplomacy, 2025). Dalam tatanan dunia pasca-unipolar, Indonesia menyadari bahwa berkoalisi dengan kekuatan-kekuatan alternatif seperti Tiongkok, Rusia, dan India melalui BRICS dapat membuka jalur untuk

mengimbangi dominasi institusi-institusi internasional yang dipimpin negara-negara Barat seperti IMF dan Bank Dunia.

Dalam kerangka teori kepentingan nasional, keanggotaan Indonesia dalam BRICS dapat dilihat sebagai upaya untuk memenuhi kepentingan ekonomi, politik, dan keamanan nasional secara simultan (The Diplomat, 2025). BRICS tidak hanya menyediakan alternatif pendanaan dan investasi melalui New Development Bank, tetapi juga menawarkan jalur negosiasi baru untuk isu-isu global seperti perubahan iklim dan reformasi sistem keuangan internasional (The China-Global South Project, 2025). Dengan demikian, Indonesia memanfaatkan forum ini sebagai wahana untuk mengejar kepentingan pragmatis yang berorientasi pada penguatan daya saing nasional di tingkat global. Lebih lanjut, refleksi ini juga menunjukkan bahwa teori kebijakan luar negeri menjadi kerangka penting dalam memahami bagaimana proses perumusan keputusan politik luar negeri Indonesia terhadap BRICS dilakukan. Proses ini melibatkan interaksi antara aktor negara dan non-negara, serta dipengaruhi oleh dinamika domestik dan internasional. Indonesia sebagai negara demokratis mempertimbangkan berbagai variabel dalam menentukan sikap terhadap BRICS, termasuk tekanan dari publik, dunia usaha, serta elite birokrasi dan politik luar negeri (Antara news, 2025).

Dalam konteks ini, pendekatan *multitrack diplomacy* memperkaya dimensi teori kebijakan luar negeri dengan menekankan peran aktor non-negara dalam pelaksanaan diplomasi (ASEAN Studies Center UGM). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keikutsertaan Indonesia dalam BRICS tidak hanya berlangsung dalam kerangka diplomasi formal (*Track One*), tetapi juga melibatkan partisipasi sektor swasta, akademisi, dan masyarakat sipil (*Track Two dan Track Three*). Hal ini sejalan dengan perkembangan teori diplomasi kontemporer yang menekankan keterbukaan, partisipasi, dan fleksibilitas sebagai ciri khas diplomasi abad ke-21 (East Asia Forum, 2025).

Dari perspektif geopolitik, refleksi teoritis ini memperlihatkan bagaimana Indonesia berupaya memainkan peran sebagai penyeimbang kekuatan (*balancer*) antara blok Barat dan Timur (IOP Science, 2022). Peran ini dapat dikaitkan dengan teori geopolitik klasik yang menempatkan negara-negara maritim seperti Indonesia dalam posisi strategis untuk mengontrol arus perdagangan, jalur

maritim, dan hubungan antar kawasan. Indonesia memanfaatkan posisi geografis dan demografinya untuk memperkuat diplomasi regional di Indo-Pasifik, sembari mempertahankan otonomi strategis dari tekanan kekuatan besar.

Sementara itu, prinsip bebas-aktif yang menjadi doktrin utama kebijakan luar negeri Indonesia juga mendapat pembenaran konseptual dalam refleksi ini. Prinsip tersebut dapat dipahami melalui pendekatan konstruktivisme, yang menekankan pentingnya identitas dan norma dalam membentuk perilaku negara (Airspace review, 2024). Dalam hal ini, Indonesia mempertahankan identitasnya sebagai negara non-blok dan pemimpin negara berkembang dengan menjalin kerja sama tanpa terjebak dalam aliansi militer atau ideologis, sebagaimana tercermin dalam pendekatan terhadap BRICS.

Selain itu, refleksi ini juga menunjukkan relevansi pendekatan institusionalisme dalam menjelaskan bagaimana BRICS berfungsi sebagai institusi internasional alternatif yang menyediakan mekanisme koordinasi, kerja sama ekonomi, dan negosiasi multilateral di luar struktur institusi global yang didominasi Barat. Keikutsertaan Indonesia memperkuat harapan akan reformasi tata kelola global yang lebih demokratis, representatif, dan mengakomodasi kepentingan negara-negara Global South (Australian Affairs, 2025). Akhirnya, refleksi teoritis ini menegaskan bahwa keanggotaan Indonesia dalam BRICS tidak dapat dipahami hanya sebagai respons reaktif terhadap perubahan global, melainkan sebagai bagian dari strategi adaptif jangka panjang untuk meningkatkan kapabilitas nasional. Strategi ini menunjukkan bahwa Indonesia berusaha menciptakan ruang manuver baru dalam tatanan internasional melalui keterlibatan aktif namun tetap selektif. Dengan mengintegrasikan teori realisme, kepentingan nasional, kebijakan luar negeri, dan konstruktivisme, refleksi ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika peran Indonesia dalam BRICS.

Secara keseluruhan, refleksi teoritis ini menegaskan bahwa keanggotaan Indonesia dalam BRICS tidak dapat dipahami hanya sebagai respons reaktif terhadap perubahan global, melainkan sebagai bagian dari strategi adaptif jangka panjang untuk meningkatkan kapabilitas nasional. Strategi ini menunjukkan bahwa Indonesia berusaha menciptakan ruang manuver baru dalam tatanan

internasional melalui keterlibatan aktif namun tetap selektif. Dengan mengintegrasikan teori realisme, kepentingan nasional, kebijakan luar negeri, dan konstruktivisme, refleksi ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika peran Indonesia dalam BRICS.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyumbangkan temuan empiris bagi kajian hubungan internasional Indonesia, tetapi juga menghadirkan kontribusi konseptual yang menegaskan relevansi pendekatan teoritis dalam memahami pergeseran orientasi kebijakan luar negeri di era multipolar. Keterlibatan Indonesia dalam BRICS mencerminkan bukti konkret bahwa negara berkembang dapat secara aktif memanfaatkan berbagai kerangka analitis untuk memperkuat posisi strategisnya dalam sistem internasional yang semakin kompleks dan saling bergantung. Lebih dari sekadar fenomena empiris, partisipasi Indonesia dalam BRICS juga menggambarkan kapasitas adaptif dalam menavigasi transformasi geopolitik global, di mana interdependensi, dinamika kekuatan, dan pembentukan aliansi menjadi semakin menonjol. Dengan demikian, studi ini menegaskan bahwa diplomasi kontemporer menuntut kerangka analisis yang lebih peka terhadap perubahan konfigurasi kepentingan global maupun regional, sekaligus memperlihatkan bagaimana Indonesia berupaya menjaga relevansinya sebagai aktor strategis dalam tatanan internasional yang terus berkembang.

5.3 Kontribusi Kebaruan

Skripsi ini memberikan kontribusi kebaruan dalam kajian hubungan internasional Indonesia melalui pengangkatan isu keanggotaan Indonesia dalam BRICS sebagai objek studi utama, yang selama ini masih jarang dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks diplomasi dan geopolitik kawasan. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang mengintegrasikan kepentingan strategis Indonesia di forum BRICS dengan tantangan pelaksanaan prinsip politik luar negeri bebas dan aktif dalam menghadapi realitas tatanan global yang semakin multipolar. Tidak seperti studi terdahulu yang umumnya lebih menyoroti aspek ekonomi makro BRICS atau dinamika globalnya secara umum, penelitian ini secara khusus menelaah bagaimana Indonesia mengonstruksi posisi strategisnya sebagai kekuatan menengah (*middle power*) yang adaptif. Dalam hal ini, Indonesia dipotret sebagai aktor yang berupaya menyeimbangkan keterlibatannya dalam kerja sama Selatan–Selatan dengan komitmen terhadap integrasi kawasan ASEAN serta hubungan diplomatik dengan mitra-mitra tradisional di Barat.

Secara konseptual, penelitian ini juga memperkaya diskursus akademik melalui pemanfaatan pendekatan *multitrack diplomacy* yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai aktor non-negara dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri, termasuk kalangan bisnis, akademisi, dan masyarakat sipil. Pendekatan ini masih tergolong baru dalam kajian kebijakan luar negeri Indonesia, terutama dalam konteks keterlibatan dengan forum alternatif seperti BRICS. Dengan demikian, skripsi ini tidak hanya menawarkan pemahaman empiris mengenai posisi Indonesia dalam BRICS, tetapi juga menghadirkan kerangka analisis konseptual yang lebih kompleks dan multidimensional.

Lebih spesifiknya, kontribusi kebaruan (*novelty*) dari penelitian yang telah penulis lakukan adalah, menghasilkan strategi *multitrack diplomacy* yang merujuk kepada kepentingan nasional Indonesia dan *foreign policy*. Keanggotaan Indonesia dalam BRICS menawarkan strategis dalam memperkuat posisi geopolitik dan diplomatik, baik di tingkat regional maupun global. Melalui prinsip diplomasi bebas aktif, Indonesia menghadirkan pendekatan alternatif yang menyeimbangkan kepentingan nasional tanpa terjebak dalam polarisasi kekuatan global antara Barat dan Timur.

Dari sisi teoritis, skripsi ini menyajikan inovasi melalui penggabungan antara teori realisme, teori kepentingan nasional, dan pendekatan konstruktivisme normatif sebagai instrumen untuk memahami dinamika strategi diplomasi Indonesia. Sintesis dari ketiga pendekatan teoritis ini memungkinkan pembacaan yang lebih komprehensif terhadap bagaimana Indonesia merespons pergeseran kekuasaan global, sekaligus merumuskan kebijakan luar negeri yang responsif, pragmatis, namun tetap berlandaskan pada identitas nasional dan norma konstitusionalnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif-analitis, melainkan juga bersifat reflektif dan normatif, serta berpotensi menjadi pijakan bagi kajian lebih lanjut tentang peran negara-negara berkembang dalam institusi global non-tradisional yang menantang dominasi arsitektur internasional yang sudah mapan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Archer, C. (2002). *International Organisations*. Routledge.
- Acharya, A. (2014). *Constructing Global Order: Agency and Change in World Politics*. Cambridge University Press.
- Bryman, Alan. (2014). *Social Research Methods: Four Edition*. New York: Oxford University Press. Hlm 630
- Caroline, M., & Priamarizki, A. (2024). The future of Indonesian defense industry: Between ambition and constraint. RSIS Commentary.
- Creswell (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. Los Angeles: SAGE
- Creswell & Guetterman. (2019). *Sixth Edition Educational Research Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. New York: Pearson.
- Jackson & Sorensen. (2013). Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan, edisi kelima. Diterjemahkan oleh Dadan Ruryadiputra. Penerbit: PUSTAKA PELAJAR. Yogyakarta.
- Karim, M. F. (2020). *Middle Power, Status-Seeking and Role Conceptions: The Cases of Indonesia and South Korea*. Palgrave Macmillan.
- Leifer, M. (1983). *Indonesia's Foreign Policy*. George Allen & Unwin.
- Mearsheimer, J. J. (2001). *The Tragedy of Great Power Politics*. W. W. Norton & Company.
- Morgenthau, H. J. (1948). *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. Alfred A. Knopf.
- Sukma, R. (2011). *Indonesia's Foreign Policy: Change and Continuity in Past and Present*. In D. Singh (Ed.), *Southeast Asian Affairs 2011* (pp. 121–137). ISEAS Publishing.
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. McGraw-Hill.
- Krasner, S. D. (2009). *Power, the State, and Sovereignty: Essays on International Relations*. Routledge.
- Higgott, R. (2021). *The Political Economy of Globalisation and Regionalism: A Critical Approach*. Routledge.
- Stuenkel, O. (2015). *The BRICS and the Future of Global Order*. Lexington Books.

- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (1977). *Power and Interdependence: World Politics in Transition*. Boston: Little, Brown and Company.
- Keohane, R. O. (1984). *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. Princeton: Princeton University Press.
- Hopewell, K. (2017). "The BRICS–New Development Bank and the Institutional Challenge of the South–South Cooperation." *Global Policy*, 8(1), 103–112.
- Axelrod, R., & Keohane, R. O. (1985). "Achieving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions." *World Politics*, 38(1), 226–254.
- Nye, J. S., & Keohane, R. O. (2011). *Power and Interdependence*. New York: Longman.
- Stuenkel, O. (2015). *The BRICS and the Future of Global Order*. Lanham: Lexington Books.
- Bajrektarevic, A. H. (2013). *BRICS: Quantum Politics and the Non-Western Megabloc*. Retrieved from Google Scholar
- Holsti, K. J. (1992). *International Politics: A Framework for Analysis* (4th ed.). Prentice Hall.
- Plano, J. C., & Olton, R. (1999). *Kamus Hubungan Internasional*. Abardin.
- IISS. (2023). *The Military Balance 2023*. International Institute for Strategic Studies.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2020). *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemhan RI.
- Morgenthau, H. J. (1985). *Politics among nations: The struggle for power and peace* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of international politics*. Addison-Wesley.
- Roy, D. (2005). Southeast Asia and China: Balancing or bandwagoning? *Contemporary Southeast Asia*, 27(2), 305–322.
- Laksmiana, E. A. (2021). Indonesia's hedging strategy in the Indo-Pacific: Between alignment and autonomy. *Asia Policy*, 16(3), 27–36.
- Milia, J., & Attamimi, S. (2025). *Indonesia dalam BRICS: Peluang, tantangan, dan reposisi global*. Pusat Studi Global.
- Morgenthau, H. J. (1985). *Politics among nations: The struggle for power and peace* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of international politics*. Addison-Wesley.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan.

Morgenthau, Hans J. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Alfred A. Knopf, 1948.

Stuenkel, Oliver. (2015). *The BRICS and the Future of Global Order*. Lexington Books.

BERITA, ARTIKEL

BRICS. (2023). *15th BRICS Summit Declaration*. <https://brics2023.gov.za>

Bajrektarevic, A. H. (2013). Geopolitics of BRICS: A global future in the making. *Modern Diplomacy*. <https://moderndiplomacy.eu/2013/10/12/geopolitics-of-brics-a-global-future-in-the-making/>

Siddi, M. (2022). The EU and BRICS: Strategic partnerships and conflicts. Finnish Institute of International Affairs. <https://www.fiia.fi/en/publication/the-eu-and-brics>

Modern Diplomacy – *Navigating Global Power Dynamics: Indonesia's BRICS Entry and the Future of Global South*. <https://moderndiplomacy.eu/2024/10/29/navigating-global-power-dynamics-indonesias-brics-entry-and-the-future-of-global-south/>

Klobucista, C., & Maizland, L. (2023). What is the BRICS bloc? Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/backgrounder/what-brics>

Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2025, January 6). *Foreign Ministry Spokesperson's Remarks on Indonesia Becoming a Full Member of BRICS*. Retrieved January 7, 2025, from https://www.mfa.gov.cn/eng/xw/fyrbt/202501/t20250106_11527794.html

Adhi Rafi. (2025). BRICS sebagai Babak Baru Indonesia: Implikasi Keanggotaan Penuh terhadap Peran Global dan Regional. <https://www.jurnalhi.com/2025/01/brics-sebagai-babak-baru-indonesia>

INDONESIA BERGABUNG DENGAN BRICS, APA MANFAAT SERTA KERUGIANNYA, DAN BAGAIMANA STRATEGI PELAKSANAANNYA? (2025). <https://www.kemhan.go.id/balitbang/2025/02/04/indonesia-bergabung-dengan-brics-apa-manfaat-serta-kerugiannya-dan-bagaimana-strategi-pelaksanaannya>

Indonesia, *India sign wide range of agreements, including on health and security*. (2025). <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/indonesia-india-sign-wide-range-agreements-including-health-security-2025-01-25>

The Conversation, *Terjebak Netralitas di Tengah Politik Global: Masih Relevankah Politik Luar Negeri Bebas-Aktif Indonesia?*, 2022, <https://theconversation.com/terjebak-netralitas-di-tengah-politik-global-masih-relevankah-politik-luar-negeri-bebas-aktif-indonesia-192031>

Permatasari Diah Ayu, Muslim. (2024). *Indonesia's Strategies and Opportunities in BRICS Cooperation: Strengthening National Economic Security*. file:///C:/Users/asus/Downloads/03-Strategi_&_Peluang_Indonesia_dalam_Kerja_Sama_BRICS-ProofReader-1.pdf

Setiawan Asep. (2025). *Indonesia's Joins BRICS: Balancing Economic Opportunities and Geopolitical Challenges in a Multipolar World*. <https://dinastires.org/JLPH/article/view/1567>

BRICS 2025: *Expansion, De-Dollarization, and the Shift Toward a Multipolar World*. (2025). <https://southasiajournal.net/brics-2025-expansion-de-dollarization-and-the-shift-toward-a-multipolar-world/>

Australian Institute of International Affairs – “Indonesia’s Membership in BRICS: Strengthening Emerging Economies and Elevating the Global South”. <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/indonesias-membership-in-brics-strengthening-emerging-economies-and-elevating-the-global-south/>

Indonesia dalam proses bergabung dengan BRICS, Menlu Sugiono: Perwujudan politik luar negeri bebas-aktif. <https://www.airspace-review.com/2024/10/25/indonesia-dalam-proses-bergabung-dengan-brics-menlu-sugiono-perwujudan-politik-luar-negeri-bebas-aktif/>

A Paradox of Multitrack Diplomacy. <https://asc.fisipol.ugm.ac.id/2015/05/19/a-paradox-of-multitrack-diplomacy/>

BRICS, new chapter for Indonesia's economic diplomacy. 2025. <https://en.antaranews.com/news/341018/brics-new-chapter-for-indonesias-economic-diplomacy>

Tanamal Yvette. (2025). *Indonesia sees full BRICS membership as ‘valuable’ for Global South cooperation*. <https://www.thejakartapost.com/world/2025/01/08/indonesia-sees-full-brics-membership-as-valuable-for-global-south-cooperation>

Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Strategi dan Prioritas. 2025 <https://enerbi.co.id/kebijakan-luar-negeri-indonesia-strategi-dan-priorita/>

Grehenson Gusti. (2025). Dampak Diplomasi Hubungan Internasional RI Pasca Masuk Keanggotaan BRICS. <https://ugm.ac.id/id/berita/dampak-diplomasi-hubungan-internasional-ri-pasca-masuk-keanggotaan-brics>

- Batubara Hedi. (2024). BRICS dan Posisi Indonesia di Panggung Internasional. <https://moneytalk.id/2024/11/05/brics-dan-posisi-indonesia-di-panggung-internasional>
- Raden Ahmad. (2025). Masuknya Indonesia Menjadi Anggota BRICS: Transformasi Politik yang Agresif. https://m.kumparan.com/raden-ahmad-haikal-el-musyaddat-arya-negara_undip/masuknya-indonesia-menjadi-anggota-brics-transformasi-politik-yang-agresif-24Ik2KfIGFM
- Frishanti Cindy. (2024). Rusia: Gabung BRICS buktikan politik luar negeri RI bebas aktif. <https://m.antaranews.com/berita/4427565/rusia-gabung-brics-buktikan-politik-luar-negeri-ri-bebas-aktif>
- Ferdinand, P. (2014). *Rising powers at the UN: An analysis of the voting behaviour of BRICS in the General Assembly*. *Third World Quarterly*, 35(3), 376–391. <https://doi.org/10.1080/01436597.2014.893482>
- Budianto, A. (2021). Politik Luar Negeri Indonesia dalam Menyikapi Dinamika Geopolitik Kawasan Asia-Pasifik. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 9(2), 134–148. <https://doi.org/10.24869/jihi.v9i2.134>.
- Muslim, M., & Permatasari, D. (2024). Strategi dan Peluang Indonesia dalam Kerja Sama BRICS untuk Memperkuat Keamanan Ekonomi Nasional. *Jurnal Keamanan Nasional*, 10(2), 205-234.
- Nugroho, A. (2019). *Dinamika Politik Internasional Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadinata, L. (2017). *Indonesia's Foreign Policy: The Search for National Identity*. *Southeast Asian Affairs*, 33(1), 101-120.
- BRICS. (2023). *15th BRICS Summit Declaration*. <https://brics2023.gov.za>
- International Affairs. (2022). *Indonesia's Membership in BRICS: Strengthening Emerging Economies and Elevating the Global South*. <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/indonesias-membership-in-brics-strengthening-emerging-economies-and-elevating-the-global-south/>
- Indonesiabusinesspost. (2024). *Indonesia eyes BRICS membership: Opportunities, strategic considerations*. <https://indonesiabusinesspost.com/1127/geopolitics-and-diplomacy/indonesia-eyes-brics-membership-opportunities-strategic-considerations>
- UNAIR. (2025). *UNAIR lecturer weighs in on Indonesia's full membership in BRICS*. <https://unair.ac.id/en/unair-lecturer-weighs-in-on-indonesias-full-membership-in-brics/>

Modern Diplomacy. (2025). *Indonesia's BRICS Gamble: A Bold Play in Global Politics*. <https://moderndiplomacy.eu/2025/03/07/indonesias-brics-gamble-a-bold-play-in-global-politics/>

Permitindo. (2025). *Indonesia Joins BRICS: Economic and Business Impact*. <https://www.permitindo.com/news/indonesia-joins-brics-what-it-means-for-business-and-economy>

BRICS Joint Statement. (2023). *Johannesburg II Declaration*. BRICS Summit 2023. <https://brics2023.gov.za>

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (Setkab RI). (2023). *Pernyataan Presiden Joko Widodo Mengenai Kerja Sama Internasional*. <https://www.setkab.go.id>.

Ministry of Trade of the Republic of Indonesia. (2022). *Trade Performance Report*. <https://www.kemendag.go.id>.

New Development Bank. (2023). *Annual Report 2023*. <https://www.ndb.int>

Antara News. (2023). *Di KTT BRICS, Presiden Jokowi sebagai tamu undangan*. <https://banten.antaranews.com/berita/253971/di-ktt-brics-presiden-jokowi-sebagai-tamu-undangan>. .

Detik News. (2023). *Di KTT BRICS, Jokowi Minta Negara Berkembang Bersatu Perjuangkan Hak*. <https://news.detik.com/internasional/d-6893918/di-ktt-brics-jokowi-minta-negara-berkembang-bersatu-perjuangkan-hak>.

Setkab. (2023). *Konferensi Tingkat Tinggi ke-15 BRICS di Johannesburg, Afrika Selatan*. <https://setkab.go.id/konferensi-tingkat-tinggi-ke-15-brics-di-johannesburg-afrika-selatan-24-agustus-2023-2>.

Antara News. (2023). *Di KTT BRICS, Presiden Jokowi sebagai tamu undangan*. <https://banten.antaranews.com/berita/253971/di-ktt-brics-presiden-jokowi-sebagai-tamu-undangan>.

Council on Foreign Relations. (2024). *BRICS Expansion and Geopolitical Dynamics*. <https://www.cfr.org/analysis/brics-expansion>.

Reuters. (2023). *Indonesia Seeks Full Membership in BRICS*. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/indonesia-seeks-brics-membership-2023-08-01/>.

Strategic Sustainability: Indonesia's Green Bet on the "BRICS Bank". 2025. <https://chinaglobalsouth.com/analysis/strategic-sustainability-indonesias-green-bet-on-the-brics-bank/>

- What BRICS Membership Means For Indonesia's Foreign Policy*. 2025. <https://thediplomat.com/2025/01/what-brics-membership-means-for-indonesias-foreign-policy/>
- Setkab. (2023). *Konferensi Tingkat Tinggi ke-15 BRICS di Johannesburg, Afrika Selatan*. <https://setkab.go.id/konferensi-tingkat-tinggi-ke-15-brics-di-johannesburg-afrika-selatan-24-agustus-2023-2>.
- The Diplomat. (2023). *Challenges Facing BRICS Expansion*. <https://thediplomat.com/2023/10/challenges-brics-expansion>.
- The Jakarta Post. (2023). *Indonesia Eyes BRICS Membership to Boost Diplomacy*. <https://www.thejakartapost.com/news/2023/08/20/indonesia-eyes-brics-membership.html>.
- The Jakarta Post. (2024). *Indonesia's Strategy in BRICS: Economic and Political Perspectives*. <https://www.thejakartapost.com/news/2024/02/12/indonesias-strategy-in-brics.html>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor Nonmigas 2023*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id>
- Indonesia Defense. (2025, Juli 9). *Indonesia dan Brasil bakal kerja sama kembangkan rudal dan kapal selam*. <https://indonesiadefense.com/indonesia-dan-brasil-bakal-kerja-sama-kembangkan-rudal-dan-kapal-selam/>
- CNN Indonesia. (2025, July 9). *Prabowo–Lula bertemu, RI–Brasil mau bikin rudal & kapal selam bareng!* CNN Indonesia. <https://www.cnn.id/indonesia/bertemu-lula-prabowo-indonesia-dan-brasil-sepakat-kembangkan-rudal-bersama-35266?>
- DetikFinance. (2025, July 10). *Prabowo ajak Brasil produksi rudal–kapal selam bareng*. DetikFinance. <https://finance.detik.com/industri/d-8004613/prabowo-ajak-brasil-produksi-rudal-kapal-selam-bareng?>
- ANTARA News. (2025, July 10). *Prabowo: Indonesia, Brazil siap kolaborasi untuk rudal, kapal selam*. [Antaranews.com.https://kalsel.antaranews.com/berita/474397/prabowo-indonesia-brazil-siap-kolaborasi-untuk-rudal-kapal-selam?](https://kalsel.antaranews.com/berita/474397/prabowo-indonesia-brazil-siap-kolaborasi-untuk-rudal-kapal-selam?)
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Ekspor dan impor komoditas pertanian Indonesia tahun 2023–2024*. Jakarta: BPS.
- CNN Indonesia. (2025, Januari 15). *Ekspor kopi RI naik 76,33% jadi US\$1,6 M, paling banyak ke AS & Rusia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250115125408-92-1038325>
- Detik Finance. (2025, Januari). *Ekspor kopi RI naik 76,33% jadi US\$1,6 M, paling banyak ke AS, Rusia*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7937365>

- European External Action Service. (2023). *Remarks by High Representative Josep Borrell on BRICS expansion and global order*. <https://www.eeas.europa.eu>
- Haass, R. (2023). *Why BRICS still struggles to challenge the West*. Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org>
- Le Monde. (2023). *Macron's request to attend BRICS Summit rejected*. <https://www.lemonde.fr>
- The White House. (2023). *Press Briefing by National Security Advisor Jake Sullivan*. <https://www.whitehouse.gov>
- U.S. Department of State. (2023). *Secretary Blinken's speech on Indo-Pacific engagement*. <https://www.state.gov>
- Indonesia Defense. (2025, Juli 10). *Indonesia dan Brasil bakal kerja sama kembangkan rudal dan kapal selam*. <https://indonesiadefense.com/indonesia-dan-brasil-bakal-kerja-sama-kembangkan-rudal-dan-kapal-selam/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39287>
- Global Security Review. (2023). *Russia-Indonesia defense ties deepen amid shifting global alliances*. <https://www.globalsecurityreview.com/russia-indonesia-defense-cooperation>
- Indonesia Defense. (2025, Juli 9). *Indonesia dan Brasil bakal kerja sama kembangkan rudal dan kapal selam*. <https://indonesiadefense.com/indonesia-dan-brasil-bakal-kerja-sama-kembangkan-rudal-dan-kapal-selam/>
- kemlu. (2018).Kopi Indonesia. Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia. <https://kemlu.go.id/chicago/id/read/kopi-indonesia/4484/etc-menu#:~:text=Jumlah Produksi Kopi Indonesia menurut,4%2C4ribu ton>
- Associated Press. (2024, October 17). *Brazil welcomes Indonesia to BRICS, expanding alliance's influence*. AP News. <https://apnews.com/article/brazil-brics-indonesia-membership-c05b0c8e2ae493f9046479e62a45d8fa>
- RBC Wealth Management. (2024, November 5). *A bigger BRICS: Building a multipolar world*. <https://www.rbcwealthmanagement.com/en-asia/insights/bigger-brics-building-a-multipolar-world>
- The Japan Times. (2024, October 20). *The BRICS effect: What the West should really worry about*. The Japan Times. <https://www.japantimes.co.jp/commentary/2024/10/20/world/brics-effect/>
- Associated Press. (2025, January 6). *Indonesia is admitted as a full member of the BRICS bloc of developing nations*. AP News

<https://apnews.com/article/brazil-brics-indonesia-membership-c05b0c8e2ae493f9046479e62a45d8fa>

Carnegie Endowment for International Peace. (2025, March). BRICS expansion and the future of world order: Perspectives from member states, partners, and aspirants. Carnegie <https://carnegieendowment.org/research/2025/03/brics-expansion-and-the-future-of-world-order-perspectives-from-member-states-partners-and-aspirants>

The Jakarta Post. (2025, March 26). Indonesia joins BRICS-backed New Development Bank. The Jakarta Post <https://www.thejakartapost.com/business/2025/03/26/indonesia-joins-brics-backed-new-development-bank.html>

ThinkChina. (2024, December 4). *Indonesia's strategic considerations in joining BRICS*. ThinkChina. <https://www.thinkchina.sg/politics/indonesias-strategic-considerations-joining-brics>

Soeharto Library. Wawasan Nusantara dan Politik Luar Negeri. 2013. <https://soehartolibrary.id/wawasan-nusantara-dan-politik-luar-negeri/?utm>

Sejarah Diplomasi dalam Bernegara. <https://soehartolibrary.id/wawasan-nusantara-dan-politik-luar-negeri/?utm>

ANTARA. (2025, January 9). *Indonesia joins BRICS without compromising foreign policy independence*. <https://en.antaranews.com/news/303982/indonesia-joins-brics-without-compromising-foreign-policy-independence>

ASEAN Briefing. (2025, January 8). *Indonesia joins BRICS: Unlocking new economic opportunities*. <https://www.aseanbriefing.com/news/indonesia-joins-brics-unlocking-new-economic-opportunities/>

China Daily. (2025). *Luhut highlights benefits of alternative financing through BRICS' New Development Bank*. <https://www.chinadaily.com.cn>

ThinkChina. (2024, November). *The China factor in Indonesia's BRICS ambition*. <https://www.thinkchina.sg/china-factor-indonesias-brics-ambition>

Xinhua. (2025). *Indonesia eyes strategic role in BRICS, highlights Global South cooperation*. <https://english.news.cn>

Summaya Ismail. (2023, Agustus). *Saudi Arabia, Iran among six nations invited to join BRICS*. <https://www.aljazeera.com/economy/2023/8/24/saudi-arabia-iran-to-join-brics-as-grouping-admits-six-new-members>

Mohan Arvind. (2024). *India-China Rivalry and its Long Shadow Over the BRICS*. <https://www.e-ir.info/2024/11/02/india-china-rivalry-and-its-long-shadow-over-the-brics>

- CSIS. “The Latest on Southeast Asia: Indonesia joins BRICS.” 7 Jan 2025 (ulasan kebijakan atas keanggotaan Indonesia). (csis.org)
- BRICS. *Rio de Janeiro Leaders’ Declaration* (Juli 2025) — penguatan agenda UKM/Inovasi dan kesinambungan STI. (brics.br)
- BRICS. *Joint Statement of the BRICS Ministers of Foreign Affairs* (2024) — kerja sama keamanan non-tradisional/ICT. (brics.br)
- CFR Backgrounder (Desember 2024/2025 pembaruan) — sifat BRICS sebagai blok koordinatif, bukan aliansi militer. (Council on Foreign Relations)
- Carnegie Endowment (Maret 2025). *BRICS Expansion and the Future of World Order* — dimensi keamanan di BRICS (analisis *think tank*). (carnegieendowment.org)
- BRICS-STI Framework Programme — pengumuman panggilan proyek 2025 & Deklarasi Menteri STI 2025 (Brasília). (brics-sti.org, brics.br)
- NDB — *Policy Framework* (2024) menjelaskan mandat pembiayaan infrastruktur/pembangunan (relevan bagi proyek *dual-use*, bukan senjata). (ndb.int)
- India–Indonesia *Joint Statement* (23–26 Jan 2025) — penguatan kerja sama maritim/keamanan. (mea.gov.in)
- Reuters & PTDI/Embraer — MoU perluasan kolaborasi kedirgantaraan (Nov 2024; rilis PTDI). (Reuters, Home)
- Airforce-Technology — MoU Embraer–Denel (Maret/April 2025) sebagai indikasi ekosistem industri BRICS yang bisa ditautkan ke Indonesia. (airforce-technology.com)
- IISS/East Asia Forum (2024–2025) — evaluasi peluang dan risiko jalur Tiongkok serta diversifikasi platform tempur Indonesia. (IISS, East Asia Forum)
- Eurasia Review. (2024, July 14). *Balancing act: Indonesia’s strategic response to China’s growing influence in the Indian Ocean*. Eurasia Review. <https://www.eurasiareview.com/14072024-balancing-act-indonesias-strategic-response-to-chinas-growing-influence-in-the-indian-ocean-oped>
- Eurasia Review. (2025, March 2). *Indonesia’s strategic diplomacy: Balancing global powers in 2025*. Eurasia Review. <https://www.eurasiareview.com/02032025-indonesias-strategic-diplomacy-balancing-global-powers-in-2025-analysis>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2025, April 16). *Perang dagang AS–Tiongkok: Dampak, peluang, tantangan, dan solusi strategis bagi Indonesia*. Kementerian Pertahanan RI. <https://www.kemhan.go.id>

Habib Idrus. (2025, January 10). *Indonesia dan BRICS, Peluang Strategis untuk Posisi Global yang Lebih Kuat*. Parlementaria, DPR RI. Retrieved from <https://emedia.dpr.go.id/2025/01/10/habib-idrus-indonesia-dan-brics-peluang-strategis-untuk-posisi-global-yang-lebih-kuat/>

The vantage point of geopolitics: capturing indonesia's maritime axis.
<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/1089/1/012062?>

Chappy Hakim. (2025). *Indonesia dan BRICS: Langkah Strategis Menuju Dunia Multipolar*. Retrieved from <https://www.chappyhakim.com/indonesia-dan-brics-langkah-strategis-menuju-dunia-multipolar/>

Hamilton-Hart, N., & McRae, D. (2015, November 26). *Indonesia needs to balance the influence of China and US in the ASEAN region*. *The Jakarta Post*. Retrieved from <https://www.thejakartapost.com/news/2015/11/26/indonesia-needs-balance-chinese-and-us-influence-research.html>

Syailendra, E. A. (2017, September 15). *China in Indonesia's foreign policy: Maintaining a nonbalancing posture*. *RSIS Commentary*. Retrieved from <https://www.eurasiareview.com/15092017-china-in-indonesias-foreign-policy-maintaining-a-nonbalancing-posture-analysis/>

Diaspora.id. (2025, January 11). *PPTM 2025: Diplomasi berlandaskan Pancasila dan Asta Cita*. Diaspora.id. <https://diaspora.id/news/pptm-2025-diplomasi-berlandaskan-pancasila-dan-asta-cita>

ANTARA. (2025, January 9). *Menlu RI: Diplomasi Indonesia diarahkan untuk mendukung realisasi Asta Cita*. ANTARA News. <https://kl.antaranews.com/berita/29874/menlu-ri-diplomasi-indonesia-diarahkan-untuk-mendukung-realisisasi-asta-cita>

Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia 2023/2024*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id>

Reuters. (2025, January 6). *Indonesia joins BRICS as full member under Brazil's chairmanship*. *Reuters*. <https://www.reuters.com/world/indonesia-joins-brics-as-full-member-2025-01-06>

ASEAN. (2019). *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific*. Jakarta: ASEAN Secretariat. <https://asean.org/asean-outlook-on-the-indo-pacific>

Expansion of BRICS: A quest for greater global influence?. (2024). [https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI\(2024\)760368](https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI(2024)760368)

Carnegie Endowment for International Peace. (2025). *BRICS Expansion and the Future of World Order: Perspectives from Member States, Partners, and Aspirants*. <https://carnegieendowment.org/research/2025/03/brics-expansion-and-the-future-of-world-order-perspectives-from-member-states-partners-and-aspirants?lang=en>

ASEAN Secretariat. (2023). *ASEAN Member States: Indonesia Profile*.
<https://asean.org/member-states/indonesia/>

Council on Foreign Relations (CFR). (2023). *Indonesia's Foreign Policy: Balancing Power in a Multipolar World*.
<https://www.cfr.org/backgrounder/indonesias-foreign-policy-balancing-power-multipolar-world>

The Diplomat. (2024). *Indonesia's BRICS Membership: Enhancing Global Influence and Regional Leadership*.
<https://thediplomat.com/2024/01/indonesias-brics-membership-enhancing-global-influence/>

Asia Society. (2025). *Indonesia in BRICS: A Strategic Opportunity for Southeast Asia*.
<https://asiasociety.org/australia/indonesia-brics-new-chapter-or-familiar-story>

Al Jazeera. (2025, January 7). *Indonesia joins BRICS group of emerging economies*. Al Jazeera.
<https://www.aljazeera.com/news/2025/1/7/indonesia-joins-brics-group-of-emerging-economies>

East Asia Forum — ASEAN members balance with BRICS as the world shifts. (2025).
https://eastasiaforum.org/2025/02/22/asean-members-balance-with-brics-as-the-world-shifts/?utm_source

KARYA ILMIAH

Nye, J. S. (2011). *The Future of Power*. PublicAffairs.

Haryono, T. (2018). Peran Strategis Indonesia dalam Mewujudkan Tatahan Dunia Multipolar: Perspektif Geopolitik Regional. *Jurnal Geopolitik*, 5(1), 22–35.

Muhammad, S. V. (2025). Keanggotaan Indonesia dalam BRICS. *Jurnal Politik Internasional*.
https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVII-1-I-P3DI-Januari-2025-183.pdf.

Kurniawan, F. D., et al. (2024). *Pengaruh prinsip bebas-aktif dalam politik luar negeri Indonesia: Studi kasus BRICS*. Merdeka: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 6(2), 122–135.
<https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/687>

Pratama, M. (2024). *China's investment and Indonesia's nickel downstream industry: Strategic dependency and challenges*. *Jurnal Hubungan Internasional Universitas Airlangga*, 15(2), 55–72. <https://e-journal.unair.ac.id/JHI>

Siregar, M. (2017). *Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Antara Kepentingan Nasional dan Tantangan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suara Global Institute. (2025). *Indonesia and the BRICS expansion: Strategic outlook*. Jakarta: Suara Global Institute.
- United States–Indonesia Society (USINDO). (2015). *Indonesia balancing US and China: Challenges and opportunities*. USINDO MacArthur Indonesia. <https://usindo.org>
- Syamsudin, A. (2025). Indonesia's diplomacy strategy in BRICS: Bridging national interest and global political balance. *State and International Theory Journal*, 3(1), 34–50. <https://sitjournal.com/sitj/article/view/44>
- Wibowo, T. (2022). BRICS dan Masa Depan Tatanan Dunia: Sebuah Analisis Politik Global. *Jurnal Analisis Global*, 10(1), 59–72.
- Prabowo, A. (2023). *Diplomasi Ekonomi Indonesia dan BRICS*. Jurnal Hubungan Internasional, 12(2), 45-60.
- Rahman, Nansy. 2020. Peran Aktif Indonesia Pada Masa Perang Dingin Sejarah Kelas XII. Modul Pembelajaran SMA. Kemendikbud.
- Wijayanti, Anita. 2022. PENGARUH KEPENTINGAN NASIONAL DALAM PELAKSANAAN POLITIK LUAR NEGERI BEBAS AKTIF. *KYBERNOLOGY: Journal of Government Studies*.
- Bakti, S., Hakim, L. N., & Marpaung, D. (2025). Indonesia dalam BRICS: Dampak bagi Perekonomian Nasional. *Kalianda Halok Gagas*, 8(1), 66-75.
- Aisyah Marshadea. Patisti Aliyuna Sri. (2025). “Kebijakan Luar Negeri Indonesia terhadap Eksistensi BRICS Pada Masa Pemerintahan SBY (2009-2013) dan Jokowi (2014-2023). *Padjajaran Journal of International Relations (PADJIR)*. <https://jurnal.unpad.ac.id/padjir/article/view/58525/24587>
- Milia, J., & Attamini, S. (2025). Dinamika Transfigurasi Tata Kelola Global: Posisi Indonesia dalam Restrukturisasi Lanskap Geopolitik Melalui Ekspansi BRICS. *Jurnal Global-Local Strategic Initiative*, 3(2), 1–22. <https://journal.unifa.ac.id/index.php/jihif/article/view/953>
- Hopewell, K. (2017). The BRICS – Merely Geopolitical Rivals or a Strategic Alliance in Trade Governance? *Global Policy*, 8(3), 251–258. <https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Aagcd%3A12%3A6478812/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Aagcd%3A177616932>
- Brief.id. (2024). Ekspor Indonesia ke Negara BRICS: Tren dan Tantangan. Retrieved from <https://brief.id>
- BRICS dan Tantangan Tatanan Global: Kepentingan Strategis Indonesia dalam Keanggotaan BRICS” oleh Theresia Dwi Ratna (2023).
- Sadewa, A., Firmansyah, R. E., Nugroho, B. A., & Heryanto, S. (2024). *Indonesian Defence Industry: Opportunities to Ahead*. ResearchGate.

https://www.researchgate.net/publication/380758610_Indonesian_Defence_Industry_Opportunities_To_Ahead

- Hendrik, D., & Fernanda, H. (2024). *Kebijakan ekonomi BRICS penyeimbang global terhadap dominasi Barat*. Jurnal Administrasi Nusantara, 7(1), 58–65. Jurnal Administrasi Nusantara.
- Umar, A. R. M. (2014). *The National Interest in International Relations Theory* [Book review]. Global South Review, 1(2). <https://doi.org/10.22146/globalsouth.28841>
- Bakti, S., Hakim, L. N., Marpaung, D., & Mursyidin. (2025). *Indonesia dalam BRICS: Dampak bagi Perekonomian Nasional*. Kalianda Halok Gagas, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.52655/KHG.V8I1.108>
- Suara, S. M. (2025). *Analisis faktor penyebab Indonesia menjadi negara mitra BRICS* (Skripsi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong). Eprints UNIMUDA Sorong. <https://eprints.unimudasorong.ac.id/id/eprint/608/>
- Caroline, E., & Priamarizki, A. (2024). *Indonesia's Defence Industry: Challenges Facing the Incoming Prabowo Administration* (RSIS Commentary IP24082). S. Rajaratnam School of International Studies. <https://www.researchgate.net/publication/380758610>
- Siregar, A. (2022). *Kerja Sama Militer Indonesia-Rusia: Antara Kebutuhan Alutsista dan Politik Global*. Jurnal Keamanan Nasional, 8(2), 145–160.
- Nugroho, A. (2020). *Ketergantungan Teknologi Militer Indonesia terhadap Negara Barat: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Pertahanan & Keamanan, 6(2), 115–130.
- Setiawan, R. (2024). *Kerja Sama Industri Pertahanan Indonesia dan Tiongkok: Antara Kebutuhan dan Kepentingan Geopolitik*. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, 12(1), 44–58.
- Rosyidin, M. (2018). Realisme dan politik luar negeri Indonesia: Menimbang kepentingan dalam politik global. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(1), 48–62.
- Badan Keamanan Laut Republik Indonesia. (2023). *Kebijakan penguatan sistem pertahanan maritim nasional*. Jakarta: Bakamla RI.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistik Kopi Indonesia 2022*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Ekspor Kopi Menurut Tujuan Utama, 2000-2022*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- Zakaria, F. (2008). *The post-American world*. New York, 4, 292.

- ASEAN Briefing. (2024, October 10). *Indonesia joins BRICS: Unlocking new economic opportunities*. ASEAN Briefing. <https://www.aseanbriefing.com/news/indonesia-joins-brics-unlocking-new-economic-opportunities/>
- United Nations University. (2003). *BRICS and the global shift in power*. UNU Update, Issue 31(1). https://archive.unu.edu/update/archive/issue31_1.htm?utm_source=chatgpt.com
- Deutsche Welle. (2023, March 21). *A new world order? BRICS nations offer alternative to West*. DW. <https://www.dw.com/en/a-new-world-order-brics-nations-offer-alternative-to-west/a-65124269>
- Adler Gustavo. (2012, Januari). *Chapter 4 Volatility in External Demand: Indonesia's Commodity Boom and Overall Competitiveness*. <https://www.elibrary.imf.org/display/book/9781616352028/ch004.xml>
- Adriaty Sonia. (30, April 2025). *Using Market Diversification as a Resilient Strategy for Indonesia's Manufacturing Industry in Response Towards USA's Reciprocal Tariffs*. <https://skylight-strategic.com/using-market-diversification-as-a-resilient-strategy-for-indonesias-manufacturing-industry-in-response-towards-usas-reciprocal-tariffs.html>
- Stuenkel, O. (2020). *Post-Western World: How Emerging Powers Are Remaking Global Order*. Polity Press. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=9vwOipAAAAAJ&citation_for_view=9vwOipAAAAAJ:738O_yMBCRsC
- BRICS. (2023). *Johannesburg II Declaration*. Johannesburg: 15th BRICS Summit. https://www.gov.za/sites/default/files/speech_docs/Jhb%20II%20Declaration%2024%20August%202023.pdf
- Anwar, D. F. (2023). *Indonesia's foreign policy in a changing world order*. Centre for Strategic and International Studies (CSIS).
- ASEAN Secretariat. (2023). *Chairman's Statement of the 42nd ASEAN Summit*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Global South Forum. (2024). *Structures in motion: Indonesia's strategic hedging and the struggle for autonomy in the Indo-Pacific*. Global South Forum. <https://www.globalsouthforum.org>
- Milia, J., & Attamimi, S. (2025). *Indonesia and BRICS: Opportunities and challenges in a multipolar world*. Jakarta: Suara Global Institute.
- Bhargav, A. (2023, August 25). *BRICS and the reshaping of global governance*. Observer Research Foundation. <https://www.orfonline.org/research/brics-and-the-reshaping-of-global-governance>

- Geotimes. (2019, September 12). Politik luar negeri Indonesia pasca-Perang Dunia II. *Geotimes*. <https://geotimes.id/kolom/politik-luar-negeri-indonesia-pasca-perang-dunia-ii>
- Gov.br. (2025, January 6). *Brazil announces Indonesia as full member of BRICS*. Government of Brazil. <https://www.gov.br/en/news/2025/01/brazil-announces-indonesia-as-full-member-of-brics>
- Nils, P. (2023, September 1). BRICS expansion and global multipolarity. *Carnegie Endowment for International Peace*. <https://carnegieendowment.org/2023/09/01/brics-expansion-and-global-multipolarity>
- Plesis, C. du. (2023, August 24). BRICS expansion signals shift in global power. *The Diplomat*. <https://thediplomat.com/2023/08/brics-expansion-shift-in-global-power>
- Foreign Policy. (2025, July 11). *The Bandung Conference's Lessons for Middle Powers and BRICS Today*. Foreign Policy.
- Anwar, D. F. (2023). *Indonesia's Foreign Policy in the Age of Strategic Rivalry*. CSIS Indonesia.
- Laksmana, E. A. (2021). "Indonesia's Indo-Pacific Strategy: Geopolitical Balancing and Middle Power Diplomacy." *Contemporary Southeast Asia*, 43(1).
- Soesastro, H. (2021). *Indonesia in a Multipolar World Order*. Jakarta: CSIS Press.
- Sukma, R. (2020). *Indonesia's Foreign Policy and Regional Leadership in ASEAN*. ISEAS-Yusof Ishak Institute.
- Darwis, D. Aria, A. S. (2025). Indonesia's Strategic Diplomacy and BRICS Membership. <https://journal.ugm.ac.id/globalsouth/article/viewFile/106796/pdf>